



CHI'E Vol.9 (1) (2021)

Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang

Terindeks Sinta 4

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie>



Enkranisasi *Manga* dan *Anime*: Kajian Sastra Bandingan Terhadap Unsur Intrinsik dalam *Nurarihyon No Mago: Shikoku Arc* Karya Hiroshi Shiibashi dan Junji Nishimura

Fathimah Zahrotunnisa¹, Dian Bayu Firmansyah^{2✉}, Haryono³

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

email: caschiayuu@gmail.com¹, dbayuf@unsoed.ac.id², haryonoku@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2020
Disetujui Januari 2021
Dipublikasikan Maret 2021

Keywords:

Comparative analysis; plot; setting; manga; anime

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti unsur intrinsik yang terdapat dalam manga *Nurarihyon No Mago: Shikoku Arc*, yang diadaptasi menjadi sebuah anime. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Data yang dikumpulkan berupa perbandingan unsur-unsur yang ada pada manga dan anime. Ditemukan 51 buah potongan adegan yang diambil dari manga yang juga diadaptasi menjadi versi anime-nya. Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa meskipun plot utama dan alur cerita pada keduanya memiliki kesamaan, tetapi ada beberapa perbedaan mencolok yang muncul dan juga muncul tambahan latar yang hanya ditemukan pada versi anime. Perbedaan tersebut ditengarai muncul karena keterbatasan yang diakibatkan oleh perubahan media, dari media cetak menjadi media film, sehingga dapat dipastikan bahwa muncul perbedaan jalan cerita jika dibandingkan dengan sumber asli-nya.

Kata kunci: analisis komparatif, plot, setting, manga, anime

Abstract

The research aims to seek the intrinsic elements of Manga Nurarihyon No Mago: Shikoku Arc by Hiroshi Shiibashi, which is adapted to anime by Director Junji Nishimura". This research is a descriptive qualitative study, using the note-taking method, comparing the manga and anime elements. This study's total data was 51 pieces of scenes taken from the manga Nurarihyon No Mago: Shikoku ARC and the anime version. From the research that has been done, it is known that although the main plot and the Seryte groove on both of them have similarities, some differences arise. There are also known some additional settings that only occur in the anime version. These differences can occur due to the limitations caused by media changes. Therefore, it can be ensured that the storyline is unlikely to be the same as its source.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: chie@unnes.ac.id

E-ISSN 2685-6662
P-ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Salah satu karya yang paling dinikmati adalah komik atau cerita bergambar. Komik sendiri di Jepang disebut dengan '*manga*'. *Manga* merupakan ikon dari Jepang yang kata tersebut digunakan oleh negara lain untuk menggambarkan segala bentuk komik yang berasal dari negara Jepang. *Manga* populer banyak diadaptasi ke dalam bentuk *anime*, seperti *One Piece*, *Naruto*, *Bleach*, dan sebagainya. *Manga-manga* tersebut yang sebelumnya sudah populer di luar Jepang pun semakin populer sejak diangkat menjadi *anime*.

Anime sendiri adalah salah satu bentuk animasi yang dikenal dunia dengan ciri khas Jepang, baik dari sisi grafik, ciri khas penggambaran setiap karakter, hingga alur ceritanya. Di Jepang, *anime* berarti 'segala bentuk gambar animasi yang bergerak', tetapi di negara lain, *anime* digunakan untuk menggambarkan segala bentuk animasi yang dibuat di Jepang dengan segala karakteristiknya. *Anime* pada umumnya di adaptasi dari bentuk karya tulis, seperti *manga* dan *light novel*. Bentuk adaptasi ini disebut dengan alih wahana.

Eneste (1991: 60) dalam bukunya yang berjudul 'Novel dan Film' menjelaskan bahwa ekranisasi atau alih wahana adalah pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan wahana seperti itu mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan sehingga dapat dikatakan bahwa ekranisasi adalah proses perubahan.

Dalam menentukan proses perubahan tersebut, diperlukan sebuah pengamatan yang jeli pada hal-hal yang menyebabkan perubahan tersebut dengan cara membandingkan unsur-unsur yang terdapat pada dua wahana itu. Proses perbandingan inilah yang secara sederhana dapat dilakukan dengan analisis sastra bandingan.

Sastra bandingan merupakan sebuah metode untuk membedah suatu karya sastra, dengan domain kajian yang melampaui batas-batas negara, dan disiplin ilmu lainnya (Remak dalam Darmono, 2015: Anggradinata, 2020). Beragamnya perspektif atau pandangan serta konsep yang dapat digunakan dalam sastra bandingan seperti strukturalisme, intertekstualitas, psikoanalisis, psikoanalisis dll, dapat membuat makna dari suatu penelitian menjadi lebih mendalam dan menghasilkan sebuah implikasi yang mendalam (Anggradinata, 2020).

Clements dalam Damono (2015) menyatakan bahwa poin-poin khusus dalam proses perbandingan sastra didapat dengan cara

membandingkan unsur-unsur yang ada di dalam sebuah karya sastra seperti gaya bahasa, wacana, bentuk karya sastra dll. Perbandingan bentuk karya sastra dapat memberikan sebuah dimensi baru yang sangat signifikan ditengah kejenuhan dalam penelitian bertema sastra bandingan, yang mulai mengalami masa krisis pada akhir abad ke-20 (Shunqing, 2013). Hal inilah yang melandasi dilakukannya penelitian sastra bandingan dengan mengambil perbandingan dari segi bentuk karya sastra yaitu berupa *anime* dan *manga*.

Dari sekian banyak *manga* atau *light novel* yang diangkat menjadi *anime*, peneliti memilih salah satu bagian dari *manga Nurarihyon no Mago* karya Hiroshi Shiibashi. Serial *manga* ini pertama kali diterbitkan pada 10 Maret 2008 hingga 28 Desember 2012 dan mulai diadaptasi menjadi *anime* dengan judul yang sama sejak tanggal 6 Juli 2010 hingga 20 Desember 2011 dibawah direksi Junji Nishimura. Dari seluruh serial *Nurarihyon no Mago* tersebut, peneliti memilih untuk memusatkan penelitian pada *Nurarihyon no Mago: Shikoku Arc (Nurarihyon no Mago Shikoku-hen)* yang merupakan salah satu konflik di sepanjang serial *manga Nurarihyon no Mago* dan merupakan konflik utama pada *anime* adaptasi *manga* season pertama tersebut. Peneliti memilih perbandingan data berikut selain dikarenakan popularitas serial berikut di kalangan pencinta budaya *yukai*, beberapa anggapan umum mengenai serial adaptasi yang tidak diterima selapang serial aslinya memancing perhatian peneliti untuk melihat lebih jauh akan perbedaan kedua versi serial tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara tradisional, bentuk sastra terbagi atas prosa, puisi, dan drama Teeuw (2013). Namun dewasa ini, bentuk sastra semakin beragam seperti munculnya gaya baru dalam penggambaran cerita ke dalam bentuk komik hingga bentuk cerita dalam layar. Komik, misalnya, sangat populer di kalangan anak-anak dengan penggambaran dan cerita yang seringkali unik. Sampai akhirnya *genre* komik semakin berkembang dan akhirnya bisa meraih seluruh umur, kepopuleran komik membuatnya seringkali di adaptasi menjadi wujud lain yang salah satunya adalah kartun. Perpindahan media ini khususnya sangat sering terjadi dan populer di Jepang dimana istilah komik dan kartun dikenal dengan *manga* dan *anime*.

Abrams dalam Burhan (2015: 57) berpendapat bahwa struktur dari sebuah karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk

kebulatan yang indah. Di lain pihak, struktur karya sastra juga menunjuk pada adanya hubungan antar unsur intrinsik yang saling memengaruhi dan akhirnya membentuk satu kesatuan yang utuh.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini salah satu teori utama yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan proses analisis data yaitu mengenai unsur instrinsik yang dikemukakan oleh Burhan (2015) mengenai alur/plot dan juga teori mengenai latar yang dikemukakan oleh Abrams (dalam Burhan, 2015). Karena kedua unsur ini yang membangun suatu karya sastra secara langsung.

Selain itu, penelitian ini mencoba menganalisis mengenai perbedaan pendekatan yang dilakukan ketika proses enkransasi, sehingga pendekatan kajian sastra bandingan (Remak dalam Damono, 2015), yang dapat mengkaji hubungan antara sastra dengan bidang ilmu yang lain, dipilih untuk dapat memberikan gambaran jelas mengenai proses enkransasi yang dilakukan. Teori mengenai pendekatan penelitian sastra bandingan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan yang diungkapkan oleh Clements (dalam Darmono, 2015). Pendekatan ini sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena pada dasarnya sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri, tetapi menggunakan berbagai teori yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitiannya (Sapardi, 2015: 2).

Penelitian dengan pendekatan kajian sastra bandingan telah dilakukan oleh Anggradinata (2020), Mardiana (2019), Yulianto (2016) dan Suyadi (2013). Penelitian dengan kajian sastra bandingan tersebut lebih terfokus pada proses pembelajaran sastra menggunakan metode sastra bandingan serta penelitian mengenai perbandingan unsur struktural dalam sebuah karya sastra. Penelitian mengenai proses enkransasi yang menggunakan bidang kajian sastra bandingan masih jarang dilakukan. Sehingga pada penelitian ini perlu dilakukan penelitian untuk meneliti bagaimana perbandingan unsur-unsur intrinsik dalam dua buah karya sastra dengan bentuk media yang berbeda, untuk mengetahui sejauh mana perubahan media mempengaruhi pada keseluruhan isi dari karya sastra tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Data

yang digunakan adalah cuplikan adegan pada *manga* (dalam bentuk *soft file*) *Nurarihyon no Mago* chapter 20 – 47 dan *anime Nurarihyon no Mago* episode 10-24.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *manga Nurarihyon no Mago: Shikoku Arc* karya Hiroshi Shiibashi dan *anime adaptasi manga Nurarihyon no Mago: Shikoku Arc* karya Junji Nishimura.

Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan adalah teknik simak-catat. Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyimak dan mencatat unsur-unsur yang ingin diteliti, kemudian setelah dilakukan proses seleksi terhadap data yang diperoleh, langkah selanjutnya yaitu melakukan proses analisis data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tek deskriptif analisis, untuk menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk narasi dengan peneliti sebagai salah satu instrumen yang terlibat langsung dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan perbandingan alur dan latar *manga Nurarihyon no Mago: Shikoku Arc* karya Hiroshi Shiibashi dengan *anime Nurarihyon no Mago: Shikoku Arc* karya sutradara Junji Nishimura. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan data dari kedua sumber data yang berkaitan dengan unsur intrinsik alur dan latar dari setiap peristiwa utama yang terjadi pada bagian Shikoku Arc.

Alur/Plot

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, Shikoku Arc dapat digolongkan sebagai peristiwa utama kedua sepanjang serial *Nurarihyon no Mago*. Shikoku Arc menceritakan tentang peperangan antara *yukai* dari Shikoku yang bernama *Hachijuu-hachi yakkou* (Parade 88 Siluman) yang dipimpin oleh Tamazuki dengan klan Nura yang dipimpin oleh Nura Rikuo. Alur utama yang terjadi baik pada *manga* ataupun *anime* adaptasinya adalah bagaimana Tamazuki memulai invasinya dengan membunuh salah satu anggota dari klan *Bakeneko* (siluman kucing) dan membunuh anggota senior Klan Nura dan diakhiri dengan kekalahanannya. Peristiwa Tamazuki tidak di eksekusi karena ayah Tamazuki yang merupakan kepala klan Tanuki memohon pada Rikuo dengan satu kondisi; Tamazuki harus membuat makam untuk para *yukai* yang ia gunakan sebagai tumbal.

Berdasarkan plot diatas, Shikoku Arc terbagi menjadi delapan peristiwa utama berdasarkan

manga Nurarihyon no Mago: Shikoku Hen. Berikut pembagian kedelapan peristiwa utama dalam Shikoku Arc tersebut:

a. Kedatangan Shikoku Youkai

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Pembunuhan pada Saburo-neko dan Hihi.	
Perbedaan	1. Saburo-neko langsung sekarat. 2. Ditunjukkan bahwa Muchi yang membunuh Hihi.	1. Saburo-neko tidak langsung sekarat. 2. Hanya ditunjukkan jejak Muchi sebagai pembunuh Hihi.

b. Pengawasan Atasan Klan Nura

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Pengawasan untuk Nura Rikuo	
Perbedaan	1. Kurotabou ditunjukkan tidak sengaja memeluk Torii.	1. Alih-alih tidak sengaja memeluk Torii, Kurotabou justru ditunjukkan tertinggal didalam kereta.

c. Serangan Muchi ke Nurarihyon

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Pertarungan antara Muchi dan Yura Keikain di sebuah taman.	
Perbedaan	-	-

d. Konfrontasi Tamazuki dan Inugami ke Rikuo

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Kemunculan Tamazuki dan 7 Youkai Petualang didepan Nura Rikuo dan teman-temannya.	
Perbedaan	-	-

e. Sodemogi dan Senba-sama

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Pengutukan Sodemogi terhadap Torii di kuil di belakang rumah sakit sebagai bukti bahwa Shikoku Youkai juga menargetkan teman-teman Nura Rikuo.	
Perbedaan	-	-

f. Serangan Inugami ke Rikuo

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Inugami menyerang Nura Rikuo atas dasar benci dan iri, tetapi gagal.	
Perbedaan	1. Inugami menyerang Rikuo disaat pemilihan ketua OSIS, ditengah para siswa. 2. Inugami langsung dibunuh ditempat ketika gagal.	1. Inugami menyerang Rikuo di sebuah gedung yang tidak terpakai. 2. Inugami tidak langsung dibunuh ditempat, melainkan saat peperangan.

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Inugami menyerang Nura Rikuo atas dasar benci dan iri, tetapi gagal.	
Perbedaan	1. Inugami menyerang Rikuo disaat pemilihan ketua OSIS, ditengah para siswa. 2. Inugami langsung dibunuh ditempat ketika gagal.	1. Inugami menyerang Rikuo di sebuah gedung yang tidak terpakai. 2. Inugami tidak langsung dibunuh ditempat, melainkan saat peperangan.

g. Infiltrasi Gozumaruru dan Mezumaruru

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Gozumaruru dan Mezumaruru diperintahkan untuk menyusup oleh Nura Rikuo dan Gyuki.	
Perbedaan	-	-

h. Shikoku Youkai vs Klan Nura

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Peperangan antara Shikoku Youkai dan Klan Nura.	
Perbedaan	1. Inugami sudah dibunuh ditengah pemilihan OSIS.	1. Inugami dibunuh didepan Nura Rikuo dan Klan Nura.

Selain delapan alur yang disesuaikan dengan versi *manga* diatas, terdapat empat alur tambahan yang tidak mempengaruhi alur utama selama serial Shikoku Arc ini. Dengan perbedaan yang mencolok pada peristiwa Inugami ke Rikuo serta alur-alur tambahan yang hanya muncul pada versi *anime* menunjukkan bahwa pada alur-nya, perbedaan terjadi pada versi *anime*.

Analisis terhadap perbedaan alur/plot yang merupakan salah satu unsur pembentuk cerita dalam suatu karya, dilakukan untuk memperlihatkan bahwa setiap unsur dalam suatu karya sastra bersifat dinamis dan saling berkaitan erat, yang berfungsi untuk memahami isi keseluruhan dari karya sastra tersebut (Tuloli, 2000).

Perbedaan-perbedaan yang muncul pada alur tersebut di atas memperlihatkan bahwa alur atau plot memiliki fungsi yang sangat esensial dalam sebuah karya sastra sehingga perlu disajikan secara cermat agar sebuah karya sastra menjadi lebih terlihat indah dan menarik, serta memenuhi kaidah dari kajian sastra bandingan, seperti yang diutarakan oleh Burhan (2015) dan Nada (dalam Damono, 2015).

Latar

Sama seperti alur/plot diatas, pembahasan bagian latar pun dibagi menjadi delapan peristiwa berdasarkan manga sebagai karya asli.

a. Kedatangan Shikoku Youkai

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Pembunuhan pada Saburo-neko dan Hihi.	
Perbedaan	1. Saburo-neko diserang pada waktu restoran tutup. 2. Hihi dibunuh didalam sebuah gubuk.	1. Saburo-neko diserang sebelum restoran dibuka. 2. Hihi dibunuh disebuah hutan bambu.

b. Pengawasan Atasan Klan Nura

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Pengawasan untuk Nura Rikuo yang berpusat didalam kereta pada pagi hari.	
Perbedaan	-	-

c. Serangan Muchi ke Nurarihyon

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Pertarungan antara Muchi dan Yura Keikain di sebuah taman pada sore hari.	
Perbedaan	-	-

d. Konfrontasi Tamazuki dan Inugami ke Rikuo

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Kemunculan Tamazuki dan 7 Youkai Petualang didepan Nura Rikuo dan teman-temannya.	
Perbedaan	1. Konfrontasi terjadi di jalanan perumahan.	1. Konfrontasi terjadi di pinggir jalan raya.

e. Sodemogi dan Senba-sama

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Pengutukan Sodemogi terhadap Torii di kuil kecil di belakang rumah sakit sebagai bukti bahwa Shikoku Youkai juga menargetkan teman-teman Nura Rikuo.	
Perbedaan	1. Kurotabou memberi tahu Rikuo setelah Torii dibawa ke rumah sakit.	1. Rikuo melihat langsung Torii yang sekarat dipelukkan Kurotabou.

f. Serangan Inugami ke Rikuo

	Manga	Anime
--	-------	-------

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Inugami menyerang Nura Rikuo atas dasar benci dan iri, tetapi gagal. Kedua media menunjukkan konfrontasi Inugami menggunakan layar proyektor.	
Perbedaan	1. Inugami menyerang Rikuo disaat pemilihan ketua OSIS, ditengah para siswa pada pagi hari. 2. Inugami langsung dibunuh ditempat ketika gagal.	1. Inugami menyerang Rikuo di sebuah gedung yang tidak terpakai pada sore menjelang malam hari. 2. Inugami tidak langsung dibunuh ditempat, melainkan saat peperangan.

g. Infiltrasi Gozumaruru dan Mezumaruru

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Gozumaruru dan Mezumaruru diperintahkan untuk menyusup oleh Nura Rikuo dan Gyuki.	
Perbedaan	1. Markas Shikoku Youkai adalah sebuah gedung mewah	1. Markas Shikoku Youkai adalah sebuah gedung yang belum selesai dibangun.

h. Shikoku Youkai vs Klan Nura

	Manga	Anime
Peristiwa-Persamaan	Peperangan antara Shikoku Youkai dan Klan Nura.	
Perbedaan	1. Inugami sudah dibunuh ditengah pemilihan OSIS. 2. Inugami-gyoubu Tanuki muncul dengan penampilan ala kepala mafia. 3. Inugami-gyoubu Tanuki memohon di jalan raya.	1. Inugami dibunuh didepan Nura Rikuo dan Klan Nura. 2. Inugami-gyoubu Tanuki muncul dalam bentuk musang raksasa. 3. Inugami-gyoubu Tanuki memohon ampun diatas gedung.

Perbedaan yang terjadi pada versi *anime* berdasarkan latar tersebut menunjukkan bukti lain bahwa adanya perbedaan antara kedua media, yang

juga menegaskan bahwa salah satu unsur intrinsik dalam teori strukturalisme ini merupakan pijakan yang membuat isi cerita dari sebuah karya menjadi lebih konkret dan jelas, sehingga pesan realistik yang dikandung dalam sebuah karya sastra dapat tersampaikan dengan baik (Abrams dalam Burhan, 2015). Adanya perbedaan dari segi waktu, ruang dan suasana pada kedua media tersebut, menghasilkan perbedaan juga pada latar cerita yang dibangun (Yulianto, 2016).

Perbedaan-perbedaan yang muncul pada kedua karya di atas, menandakan bahwa proses enkransasi di antara kedua media, menghasilkan sebuah isi cerita yang beberapa bagiannya memunculkan perbedaan, dikarenakan adanya perbedaan kurun waktu ketika proses enkransasi dilakukan (Yulianto, 2016: 81). Sehingga pemahaman akan isi cerita pada masing-masing karya juga akan berbeda, sebagaimana hakikat dari sastra bandingan yang diungkapkan oleh Sarman (2011: 61)

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian struktural *anime* adaptasi *manga Nurarihyon no Mago: Shikoku Arc* adalah bagaimana perubahan dari *manga* ke *anime* bisa muncul dalam berbagai wujud, terutama pada unsur alur dan latar.

Persamaan dan perbedaan antara *anime* adaptasi *manga Nurarihyon no Mago: Shikoku Arc* dengan versi *manga* sebagai karya asli pada dasarnya dipastikan akan muncul. Seperti bagaimana kedua karya ini dibuat oleh dua orang yang berbeda menggambarkan bahwa *manga* ini memiliki dua pandangan yang berbeda pula dan itu menghasilkan *anime* adaptasi yang pastinya tidak akan sama persis dengan versi *manga*; hal itulah yang digambarkan oleh hasil analisis data penelitian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. 2018. *Ekranisasi Komik Koe No Katachi Volume 1 – 7 Karya Yoshitoki Oima Ke Dalam Anime Koe No Katachi Karya Sutradara Naoko Yamada*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anggradinata, L.P. 2020. Model Kajian Sastra Bandingan Berperspektif Lintas Budaya (Studi Kasus Penelitian Sastra di Asia Tenggara). *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia*, Vol. 2, No. 2, pp. 76-85.
- Budianto, F. 2015. *Anime, Cool Japan, Dan Globalisasi Budaya Populer Jepang*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Damono, S. D. 2015. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Eneste, P. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laily, N. N. 2015. *Perbandingan Perwatakan Dan Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Frau Holle Dan Bawang Merah Bawang Putih: Kajian Sastra Bandingan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (tidak diterbitkan).
- Macwilliams, M. W. 2008. *Japanese Visual Culture: Explorations in the World of Manga and Anime*. London: East Gate Books.
- Mardiana, D. 2019. Kajian Bandingan Struktur dan Citra Perempuan dalam Lima Novel Asia Serta Pemanfaatan Hasilnya sebagai Pengayaan buku Literasi di SMK. *Jurnal Komposisi*, Vol. 4, No. 2, pp. 75-84.
- Norista, J. U. 2012. *Analisis Perbandingan Struktural Novel Sang Pradjaka Karya Sardono Bs Dengan Film The Monkey King*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Norris, C. 2008. *Manga, Anime, and Visual Art Culture*. Australia: University of Tasmania.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarman. 2011. Tokoh Legendaris dalam Sastra Lisan Sulawesi Tengah. *Multilingual Vol.1, Juni 2011*. Palu: Balai Bahasa Sulawesi Tengah.
- Shunqing, C. 2013. Cross-Culture: A New Change and Breakthrough of Comparative Literature. *Jurnal Kritik*, Vol. 4, pp. 61-65.
- Suyadi. Pemertahanan Sastra Lokal dan Sastra Nasional Melalui Pembelajaran Sastra Bandingan. *Medan Makna*, Vol 11, No 1, pp. 85-97.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Tuloli, N. 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: BMT
- Utsman. 2017. Validitas dan Reliabilitas untuk Mengevaluasi Mutu Penelitian Kualitatif. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Yulianto, A. 2016. Legenda Telaga Bidadari dan Legenda Jaka Tarub Sebuah Kajian Struktural Sastra

Bandungan. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, Vol. 12, No. 2, pp. 79-90.

Pustaka Laman

<https://www.cmoa.jp/title/55391/> (Diakses pada tanggal 25 Desember 2019)

https://nurarihyonnomago.fandom.com/wiki/Nurarihyon_no_Mago_Wiki (Diakses pada tanggal 7 Februari 2020)